

Efek Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Lahir Rendah

Ita Herawati^{1*}, Nofa Anggraini²

^{1,2}Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

*Email : ita_kalisa@yahoo.com

Abstract

Background: The number of cases of low birth weight is still quite high, 15% of the 20 million babies worldwide are born with low birth weight every year. Low birth weight conditions need to be a concern because it can cause health complications. Aim to Analyze the effect of kangguro method to increase baby's weight of low birth weight. **Methods:** The experimental research design used was a static pre-posttest control group design with a case control approach, namely research by grouping or classifying intervention groups against the control group. The type of statistical test used in this study is the t test (t test). we performed 30 of low birth weight babies as a case of kangaroo care for 7 days and as control were 60 low birth weight babies, were only treated according to the hospital standart procedure, like ASI, parenterally and the drugs needed. **Results:** The average weight gain of infants who were intervened by the kangaroo method was 30.2 grams with a standard deviation of 11.79 grams, while for infants who were not intervened by the kangaroo method, the average baby's weight gain was only 15.5 grams with a standard deviation of 8,57 grams. Statistical test results obtained $p = 0,000$. **Conclusion:** there were significant differences in the average weight gain of infants who were intervened by the kangaroo method and those who were not intervened by the kangaroo method.

Keywords: the kangaroo method, low birth weight

PENDAHULUAN

Neonatus merupakan masa peralihan dari kehidupan intra uterine ke ekstra uterin yang hidup dengan keterbatasan sesuai dengan kematangan fungsi organ tubuh yang berlangsung secara bertahap (Hockenberry, 2012). Neonatus mampu beradaptasi dengan kehidupan ekstra uterin, maka ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tetapi bila gagal, maka pertumbuhan dan perkembangannya menjadi terlambat, sakit, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Pada masa ini neonatus beresiko tinggi untuk mengalami berbagai masalah kesehatan, salah satunya mengalami berat bayi lahir rendah. Menurut Wong (2012), Masalah yang sering kita jumpai pada bayi BBLR antara lain: asfiksia, *respiratory distress syndrome* (RDS), thermoregulasi, sistim syaraf, nutrisi,

perdarahan *intra cranial*, *enterokolitis*, gangguan metabolisme seperti hipoglikemia akibat gangguan pengaturan suhu. Berdasarkan *human development report* 2014, berat badan lahir masih merupakan masalah kesehatan di negara-negara berkembang, dengan perkiraan masih terdapat lebih dari 95% BBLR terjadi di negara berkembang. Total kelahiran di dunia, terdapat 15,5% kelahiran dengan BBLR. Kelahiran dengan BBLR dua kali lebih banyak di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju, dengan sebanyak 72% terjadi di Asia. Sementara angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka itu 5,2 kali lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan 1,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand. Penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah

gangguan pernapasan 36,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, kelainan darah/ikterus 6,6% dan lain-lain. Penyebab kematian bayi 28 hari adalah sepsis 20,5%, kelainan kongenital 18,1%, pneumonia 15,4%, prematuritas dan BBLR 12,8%, dan RDS 12,8% (United Nations Development Programme, 2014). Menurut Sulistyorini (2012) salah satu cara untuk mengurangi kesakitan dan kematian BBLR adalah dengan perawatan metode kangguru atau perawatan bayi lekat, yaitu bayi selalu didekap ibu atau orang lain dengan kontak langsung kulit bayi dengan kulit ibu atau pengasuhnya dengan selalu menggendongnya. Metode kangguru atau perawatan bayi lekat ditemukan pada tahun 1983 di Bogota, sangat bermanfaat untuk merawat bayi yang lahir dengan berat lahir rendah baik selama perawatan di rumah sakit ataupun di rumah.

Perawatan metode kangguru dapat dilakukan dengan dua cara, pertama PMK intermitten yaitu bayi dengan kondisi yang berat membutuhkan perawatan intensif dan khusus di ruang perinatologi, bahkan mungkin memerlukan bantuan alat. Bayi dengan kondisi ini PMK tidak diberikan sepanjang waktu tetapi hanya dilakukan jika ibu mengunjungi bayinya, PMK dilakukan dengan durasi waktu minimal satu jam. Setelah bayi stabil bayi dapat dipindahkan ke ruang rawat untuk menjalani PMK kontinyu. Cara yang kedua adalah PMK kontinyu, pada PMK ini kondisi bayi harus dalam keadaan stabil dan bayi harus dapat bernafas secara alami tanpa bantuan oksigen (Indonesia menyusui, 2013)

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian rekam medis RSUD Kabupaten Bekasi pada tahun 2013 terdapat 271 kasus bayi berat lahir rendah

dari 1.050 kelahiran bayi baru lahir (25,8%), tahun 2014 sebanyak 301 dari 1.105 bayi baru lahir (27,2%), dan tahun 2015 sebanyak 330 dari 1.057 bayi baru lahir (31,2%). Berdasarkan data tersebut maka terjadi peningkatan BBLR, hal ini dikarenakan dari paritas dan usia ibu yang dapat beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah di RSUD Kabupaten Bekasi. Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Bekasi pada bulan Maret 2017 ditemukan jumlah bayi yang dirawat dengan BBLR adalah sebanyak 127 (20,3%) bayi dari 626 bayi baru lahir. Hanya terdapat 45 bayi (35,4%) Bayi yang dilakukan perawatan metode kangguru, sedangkan 82 (64,5%) bayi tidak dilakukan perawatan metode kangguru dikarenakan kondisi bayi yang tidak memungkinkan, partisipasi keluarga yang kurang untuk melakukan metode kangguru, shingan bayi tersebut hanya diberikan ASI dan perawatan lainnya, selain itu pada bayi yang dilakukan Perawatan metode kangguru di RSUD Kabupaten Bekasi belum dilakukan secara kontinyu. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Evaluasi Dampak Implementasi Metode Kangguru terhadap Kenaikan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Kabupaten Bekasi.”

Identifikasi Masalah Jumlah bayi kasus BBLR di rumah sakit cukup tinggi, selama 3 bulan terakhir kasus ini mencapai 127 bayi, namun pendekatan perawatan metode kangguru dilakukan belum kontinyu, tingkat keberhasilan belum mencapai 50 % sehingga potensi hipotermi pada bayi pun tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Evaluasi Dampak Implementasi

Metode Kangguru terhadap Kenaikan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Kabupaten Bekasi.”

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak implementasi metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Kabupaten Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Jenis uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (t test). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi berat lahir rendah di ruang perawatan perinatologi RSUD Kabupaten Bekasi, rata – rata kasus BBLR di rumah sakit ini \pm 30 kasus per bulan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total Sampling. Peneliti melakukan perawatan metode kangguru sebanyak 30 bayi BBLR sebagai kasus dan sebagai kontrol adalah 60 bayi BBLR, bayi tersebut hanya di lakukan perawatan BBLR sesuai dengan prosedur yaitu di beri ASI, cairan parenteral serta obat obatan yang diperlukan. Agar data reliable maka peneliti mengambil sampel dengan

perbandingan rasio 1 : 2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 : 60 (kasus : kontrol). Tahapan Pengambilan Data Tahap pengambilan data dimulai dari observasi lapangan, pembuatan lembar *informed consent*, pengembangan instrument pengambilan sampel berupa lembar observasi dan observasi penatalaksanaan perawatan metode kangguru, pengurusan *ethical clearance*.

Proses pengambilan data dilakukan pada kasus adalah diawali menimbang berat badan bayi sebelum dilakuan perawatan Metode kanguru oleh peneliti, kemudian dilakukan Perawatan metode kangguru selama 1-2 jam, proses ini dilakukan selama 7 hari. Kemudian peneliti menganalisis kenaikan berat badannya. Sedangkan pada kontrol hanya dilakukan perawatan sesuai prosedur yang ada pada tempat pengambilan data yaitu di berikan ASI, dan sebagainya kemudian obesevasi dilakukan observasi dengan menimbang berat badan bayi selama 7 hari, kemudian peneliti menganalisis kenaikan berat badannya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan berat badan bayi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Rata – Rata Kenaikan Berat Badan Bayi Menurut Intervensi Metode Kanguru di RSUD Kabupaten Bekasi

Metode Kanguru	Mean	SD	SE	P Value	N
Kasus (Perlakuan)	30,2	11,79	2,15	0,000	30
Kontrol	15,5	8,57	1,10		60

Rata – rata kenaikan berat badan bayi yang diintervensi metode kangguru adalah 30,2 gram dengan standar deviasi adalah 11,79 gram, sedangkan untuk bayi yang tidak diintervensi metode kangguru, rata-rata kenaikan berat badan bayi hanya

15,5 gram dengan standar deviasi 8,57 gram. Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,000, berarti pada alpha 5 % terlihat ada perbedaan yang signifikan rata – rata kenaikan berat badan bayi yang mendapat

intervensi metode kanguru dan yang tidak diintervensi metode kanguru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian peneliti berpendapat dimana bayi yang mengalami BBLR di berikan Perawatan Metode Kanguru erat kaitannya dengan terjadinya peningkatan Berat badan Bayi yang cukup signifikan. Proses PMK Pada penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan minimal waktu PMK 1-2 jam perharinya. Bayi dengan BBLR yang dilakukan PMK mengalami peningkatan rata 30 gram perhari dibanding pada bayi yang tidak dilakukan PMK yang hanya mengalami kenaikan rata 15 gram perharinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Gusmila (2014) mengatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah perawatan dengan metode kanguru di ruang perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata berat badan bayi sebelum Perawatan Metode Kanguru dengan sesudah Perawatan Metode Kanguru dengan rata-rata berat bayi yaitu 28,30 gram dengan standar deviasi 3,093.

Perawatan Metode kanguru merupakan intervensi terapeutik yang dapat menyebabkan terjadinya Peningkatan berat badan melalui peningkatan bonding ibu dan bayi yang menyebabkan terjalinnya hubungan bayi dan ibu, serta sentuhan dalam waktu yang lebih lama yang dapat mengurangi pengeluaran katekolamin dalam darah sehingga menurunkan stres fisiologis janin, selain itu juga dapat membantu

adaptasi fisiologis bayi terhadap dunia luar rahim dan mencegah terjadinya hipotermia, kegelisahan bayi berkurang dan tidur bayi menjadi lebih lama yang berdampak pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih baik.

Keberhasilan dalam peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan perawatan metode kanguru juga dipengaruhi oleh kemampuan bayi dalam menghisap ASI dimana ASI merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi. ASI yang diminum bayi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang akan berdampak terjadinya peningkatan berat badan bayi. Dalam perawatan metode kanguru ini frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu sehingga membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairannya.

Metode kanguru ini membantu kemampuan bayi dalam menyusui karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih. Putri, (2014) dalam penelitiannya menunjukkan perawatan metode kanguru mampu membantu dalam menstabilkan fungsi fisiologis bayi (suhu tubuh, pernapasan, denyut nadi) yang akan membantu dalam metabolisme tubuh karena dalam metode kanguru posisi bayi langsung berlekatan dengan ibu sehingga kestabilan suhu bayi terjaga dan mencegah dari resiko hipotermi. Perawatan metode kanguru dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa lebih tinggi pada bayi, menyebabkan sel melakukan metabolisme dengan baik sehingga proses pertumbuhan sel menjadi lebih baik. Dan terjadilah peningkatan berat badan yang cukup signifikan disbanding bayi yang tidak dilakukan Perawatan Metode Kanguru.

Metode perawatan metode kangguru sendiri dapat meningkatkan kemampuan bayi dalam menghisap, dengan kemampuan menghisap yang baik pada BBLR, maka akan merangsang pembentukan hormon oksitosin dan meningkatkan hormon prolaktin yang akan membantu produksi ASI, sehingga ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk kebutuhan bayinya, bayi dengan luasanya mendapatkan ASI secara tepat waktu dan kapanpun bayi membutuhkan.

Berbeda halnya pada bayi berat badan lahir rendah yang tidak dilakukan perawatan metode kangguru, dimana bayi-bayi tersebut diberikan ASI dengan terpancang waktu yaitu 2-3 jam dengan jumlah 50-60 cc, hal inilah yang memberikan perbedaan yang cukup signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi dengan berat lahir yang rendah. Bayi berat lahir rendah yang tidak dilakukan perawatan metode kangguru hanya mengalami kenaikan berat badan rata-rata 15 gram perhari nya, dimana bayi berat lahir rendah yang dilakukan perawatan metode kangguru mengalami kenaikan berat badan dengan rata rata 30 gram perharinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Huniyah (2018), dimana berdasarkan hasil uji analisis terdapat perubahan berat badan pada responden setelah diberikan metode kangguru yaitu mengalami peningkatan berat badan rata-rata 30 gram per hari. Perawatan Metode Kangguru merupakan perawatan untuk bayi berat lahir rendah atau kelahiran prematur dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi, mempermudah pemberian ASI, sehingga meningkatkan

lama, jumlah pemberian ASI dan meningkatkan berat badan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan metode kangguru memberikan perbedaan yang signifikan pada bayi berat lahir rendah dimana hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti pada alpha 5 % terlihat ada perbedaan yang signifikan rata – rata kenaikan berat badan bayi yang diintervensi metode kangguru dan yang tidak diintervensi metode kangguru.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah menetapkan kebijakan untuk melakukan perawatan metode kangguru pada bayi dengan berat lahir rendah dengan mempertimbangkan kondisi dari bayi. Selain itu juga dapat diberikan informasi dan edukasi pada ibu dan keluarga untuk tetap melakukan perawatan metode kangguru dirumah dengan melibatkan anggota keluarga lain seperti untuk berperan aktif melakukan perawatan metode kangguru, sehingga kondisi bayi di rumah tetap stabil

DAFTAR RUJUKAN

- A.Synder, S.J.Kozier ,B. & Erb,G, Bobak, I.M. Lowdermilk,D.L; & Jensen, M.D. (2012). *Buku ajar prakti keperawatan klinis* (edisi 5). Jakarta : EGC.
- Anderson, GC. (2013). Current knowledge about skin-to-skin (kangaroo) care for preterm infant
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: Rineka Cipta Berman,
- Cattoneo A. Dafanzo, Bergman dkk. (2013). *Kangaroo Mother care for*

- low birthweight infans 2013*, Perinasia
- Fatta Huniyah. (2018). *Pengaruh Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir Rendah (Bblr) Di RSI Sakinah Mojokerto*. Repository LPPM Stikes Bina Sehat PPNI Vol 1, N.o 1
- Hocken berry, M J & Wilson, D. (2012). *Wong's : Nursing care of infants and children (8th ed)* St. Louis: Mosby.
- Kosim, M.S, Yunanto, A, Dewi, R, Sarosa, G.L.& Usman. A. (2012). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta; Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Lissauer, T.,& Fanaroff, A. (2013). *At a Glance : Neonatologi*. Jakarta; Erlangga.
- Pratomo H. (2012). *Manfaat Perawatan metode kangguru (PMA) dan Penerapannya dalam perawatan bayi berat lahir rendah dengan metode kangguru*. Jakarta: Perinasia
- Proverawati, dkk. (2012). *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri, Yelmi R., & Gusnila, Elharisda. (2014). *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah*. *Jurnal Ipteks Terapan*
- Saifuddin, A.B. Adriaansz, G, Winkjosastro, G.H, & Waspodo, D. (2012). *Buku acuan nasional : Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastro Asmoro, S., & Ismail, S. (2013). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinik*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sembiring, JB. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah* Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiono. (2013). *Buku Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyorini, dkk. (2012). *Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medik
- Yanuarso. (2013). *Perawatan metode kangguru dibandingkan dengan penggunaan inkubator dalam stabilisasi Bayi Berat Lahir Rendah*